

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan sebagai usaha sadar manusia untuk membekali diri akan kecakapan dalam menjalani kehidupan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan zaman yang terus berjalan. Pendidikan 10-20 tahun lalu tentu kurang relevan untuk bekal 10-20 tahun kedepan, sehingga tuntutan inovasi pendidikan menjadi hal yang harus terus dilakukan.

Tujuan pendidikan bagi anak untuk membekalinya dengan sesuatu yang diharapkan dapat menjadi modal dalam menjalani kehidupan pada masanya kelak telah diingatkan Allah SWT dalam firmannya surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Undang Undang No.: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, mengenai Fungsi dan Tujuan Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Madrasah sebagai salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang berciri khas keislaman pada awal berdirinya madrasah lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama serta bertempat di masjid-masjid ataupun surau, sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik, ataupun yang lain yang bersifat keduniawian kurang mendapatkan perhatian.² Dengan berkembangnya zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam persaingan kerja maka madrasah yang masih mempertahankan tradisi pengajaran yang hanya terfokus pada ilmu agama semakin lama semakin banyak yang tergerus arus global.

Tuntutan dunia global dan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks,³ terutama menyangkut kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada kesiapan persaingan dunia industri. Era globalisasi ini mau tidak mau harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya tentu sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.⁴

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : 20

² Mahmud yunus, *sejarah Pendidikan islam*,(Jakarta: Mutiara, 1979), 33-34

³ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Apdaptasi* (GP Press, 2009), 45

⁴ Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Bandung: Alfa-beta, 2004), 1.

Dalam realitasnya perkembangan madrasah masih mengalami dilema, pasalnya kualitas *output* dari madrasah secara umum dari segi penguasaan mata pelajaran umum belum bisa menyamai *output* SMA, disamping itu dari segi penguasaan pelajaran agama juga masih dibawah *output* dari pesantren, hal ini menjadi sebuah masalah tersendiri, sehingga inovasi dalam pemberdayaan madrasah menjadi sebuah keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa depan.

Kritik terhadap lemahnya pendidikan madrasah dalam menyikapi sains dan teknologi telah diantisipasi oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 1989 dengan munculnya program pendidikan bernama Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK)⁵ Madrasah Aliyah Program Keterampilan tersebut didasarkan atas pemikiran, bahwa kehidupan di era modern ditandai perubahan yang sangat cepat, sehingga setiap orang dituntut untuk mengikuti arus perubahan zaman yang selalu berkembang dengan cepat dalam hubungan antarbangsa dan mobilitas lapangan kerja.⁶ Konsep awal berdirinya Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK) adalah untuk menyiapkan lulusan Madrasah yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sebab, dilihat dari *human investment*, setiap pengangguran tamatan pendidikan tertentu, seperti Madrasah Aliyah Program Keterampilan sungguh merupakan pemborosan sumber daya

⁵ Imam Tholikhah, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, 160

⁶ HAR Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 1997), 155

ekonomi yang sangat besar.⁷ Oleh karenanya, perlu dikembangkan bentuk Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang bermutu untuk menjawab persoalan diatas.

Hal senada dikatakan oleh ketua asosiasi guru keterampilan Madrasah Aliyah se-Indonesia:⁸

Menurut analisa waktu itu 1990 an alumnus Madrasah aliyah yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 10%, selain itu kita tidak menutup mata bahwa madrasah aliyah adalah sekolah grade ketiga dalam hal memilih sekolah, biasanya anak yang pintar memilih SMA favorit, yang kedua SMK bagi yang punya keinginan untuk langsung kerja, yang ketiga ini biasanya tidak punya keinginan langsung kerja juga kurang pintar masuknya di madrasah Aliyah dan ini riil. Karna hanya 10% (dari alumnus madrasah aliyah) yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka harus diberi bekal untuk hidup di masyarakat sehingga dibuat madrasah keterampilan.

Selain itu berdasarkan data survey tingkat kelulusan di tahun 2005, diketahui terdapat 88,4% lulusan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan 34,4% lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke SMA. Orang tua murid yang memiliki penghasilan di atas satu juta rupiah hanya ada 8,7% pada tahun 2005, sehingga mereka secara rasio, 92,3% sisanya berat untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi.⁹ Maka jika lulusan yang belum mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tidak mempunyai keterampilan sama sekali dapat dipastikan menjadi tambahan masalah baru dalam pembangunan manusia di Indonesia.

⁷ Suyanto, *pendidikan berorientasi dunia kerja. Prospek dan tantangan dalam jurnal cakrawala pendidikan* (Yogyakarta: LPM IKIP, 1994), 1

⁸ W/Ketua Asosiasi Guru Keterampilan MA se-Indonesia/29 April 2019

⁹ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 248

Penelitian tesis yang dilakukan terhadap pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Magelang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Perencanaan program vokasional diawali dengan identifikasi kebutuhan program yaitu kondisi latar belakang ekonomi siswa sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada pelaksana harian dan penyusunan jadwal program yang mengikuti karakteristik full day school system, pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah saat briefing dan event-event tertentu, serta motivasi dilakukan dengan memberikan motivasi verbal untuk menggerakkan seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam program, pengawasan dilakukan dengan mengadakan supervisi kunjungan kelas dan diikuti tindak lanjut.¹⁰

Berdasarkan hasil penelusuran informasi yang peneliti peroleh tentang keterampilan MAN 1 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Awal berdiri keterampilan di MAN 1 Kota Kediri tahun 1997, awalnya ada 3 jurusan, pertama repair radio TV/ maintenance and repair radio TV yang isinya peraikan alat-alat elektronik, yang kedua jurusan lemari es dan ac/pendingin, dan yang ketiga jurusan tata busana sampai sekarang di MAN 1 Kota Kediri ada 7 keterampilan yaitu elektro, tata boga, tata busana, tata rias, kriya tekstil atau batik, otomotif sepeda motor dan mobil.¹¹

Dari observasi secara umum yang peneliti lakukan di sekolah tersebut secara fisik penataan lingkungan sekolah sangat baik dan teratur, fasilitas keterampilan sudah terbilang sangat lengkap, mulai dari tata boga yang meliputi alat-alat memasak berupa kompor gas, tabung LPG, mixer, magic com, sampai alat pembuat es krim berukuran besar, keterampilan tata busana yang dilengkapi mesin jahit dari yang manual

¹⁰ Nurul Diniyati, *Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Magelang)*, Tesis(Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2015)

¹¹ W/Koordinator Keterampilan MAN 1 Kota Kediri/29 April 2019

sampai yang sudah elektrik, mesin bordir. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ini.¹²

Berangkat dari hal tersebut, MAN 1 Kota Kediri telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pendidikan keterampilan (*vocational skill*), dan merupakan MAN dengan program keterampilan yang menjadi acuan di Jawa Timur karena memiliki keterampilan unggul.¹³ Program Keterampilan ini Pada intinya dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan secara memecahkan secara kreatif.¹⁴ program keterampilan ini telah diterapkan untuk seluruh siswa kelas 10 dan 11. Jenis keterampilan yang ada adalah tata boga, tata busana, tata rias, elektro, kriya tekstil dan Teknik kendaraan ringan.

Sedangkan berdasarkan informasi pendahuluan yang peneliti peroleh tentang MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

MA Ma'arif merupakan salah satu madrasah aliyah yang ditunjuk oleh kemenag untuk membuka program keterampilan tujuannya untuk membekali anak-anak pasca menuntut ilmu, disini ada 3 in 1, yaitu pertama ijazahnya sama dengan SMA, kedua ada tambahan pelajaran agama, dan yang ketiga ada bekal keterampilan.¹⁵

¹² Observasi di MAN 1 Kediri, 22 April 2019 pukul 12.10 WIB.

¹³ Arina Nur Rohmatika, Yoto, *Penyelenggaraan Muatan Lokal Keterampilan Teknik Otomotif Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri*, (Jupedasmn, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2016), 26-27

¹⁴ Zumrotul Masruroh, *Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit*, (muslim heritage, vol. 1, no. 2, november 2016 – april 2017), 16

¹⁵ W/Koordinator Keterampilan MA Ma'arif Udanawu/01 April 2019

MA Ma'arif Udanawu Blitar menjadi salah satu lembaga pendidikan aliyah yang telah memfasilitasi lulusannya dengan modal keterampilan dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan dalam bermasyarakat dengan dilengkapi juga dasar keagamaan yang kuat. Program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu antara lain otomotif sepeda motor, operator komputer, teknik komputer dan jaringan(TKJ), dan multimedia.¹⁶

Dalam upaya mengembangkan madrasah aliyah program keterampilan, tidak lepas dari strategi yang direncanakan sejak akan dilaksanakannya program. Strategi dalam menerapkan program keterampilan tidak tanpa sebuah pertimbangan, strategi yang dilaksanakan untuk program keterampilan ini tentu melalui berbagai pertimbangan yang matang terkait kondisi internal dan eksternal demi terlaksananya program yang ideal untuk mencetak lulusan yang unggul dan dapat bersaing dengan Lembaga lain serta mempunyai nilai tambah berupa keterampilan khusus layaknya lulusan sekolah menengah kejuruan.

Penelitian yang penulis lakukan, bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilaksanakan dalam mengembangkan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar serta proses pengelolaannya dengan menggunakan pendekatan manajemen strategik sebagai tolak ukur dan acuan. Dengan cara tersebut diharapkan dapat teridentifikasi strategi yang diterapkan dalam mengatasi

¹⁶ Observasi di MA Ma'arif Udanawu Blitar, 07 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

persoalan dan hambatan yang ada, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai titik pijak untuk perbaikan dikemudian hari.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah manajemen strategik dalam mengembangkan madrasah aliyah pelaksana program keterampilan yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti dapat merumuskan masalahnya dalam pembahasan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan formulasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar
2. Mendiskripsikan implementasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar
3. Mendiskripsikan evaluasi strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan serta bahan masukan dan tambahan literatur di perpustakaan dan literatur di perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Kepala Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan, koreksi dan acuan untuk mengembangkan program keterampilan di madrasah aliyah lain yang akan atau sudah menerapkan program madrasah aliyah keterampilan.

- b. MAN 1 Kota Kediri, MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar dan sekolah sederajat lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memberi masukan serta perbaikan dalam proses pengelolaan program pendidikan keterampilan, terutama berkaitan dalam bidang pengelolaan jasa akademik serta jasa administrasinya terkait pelaksanaan program keterampilan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru/instruktur sebagai pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) program keterampilan.

d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari program keterampilan.

e. Bagi pembaca, dapat dijadikan literature ilmiah tentang strategi kepala madrasah dalam melaksanakan program keterampilan.

f. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi madrasah aliyah yang melaksanakan program keterampilan dalam rangka pengembangan layanan jasa pendidikan yang memuaskan para pelanggannya.

E. Penegasan istilah

Agar pembahasan dalam proposal tesis ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan

pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Strategik

Strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk merumuskan, menjalankan dan mengevaluasi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.¹⁷

Proses tahap-tahap strategi terdiri dari tiga langkah pokok yaitu:

1) Formulasi Startegi

Formulasi adalah perumusan visi dan misi yang dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.¹⁸ Langkah selanjutnya adalah dengan menyusun tujuan dan target organisasi hingga penetapan strategi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi adalah pelaksanaan pelaksanaan dalam upaya yang bertujuan untuk mentransformasikan formulasi strategi kedalam aksi atau penyelenggaraan program sekolah.¹⁹

¹⁷ Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. (Malang: Banyumedia Publishing. 2003), 3

¹⁸ Syaiful Sagala, *ManajemenStrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 133.

¹⁹ *Ibid*, ...139.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah melihat bentuk dari setiap tugas administrative dan aktifitas dilakukan menurut cara atau tidak.²⁰

Disitulah titik tolak dari evaluasi yang harus dijawab, sehingga jika pertanyaan tersebut belum berhasil dijawab diwilayah implementasi maka peran evaluasi strategi adalah mengkaji ulang dan membenahi kembali dengan membentuk formulasi baru yang relevan dengan hasil evaluasi.

b. Madrasah Aliyah Program Keterampilan

Madrasah aliyah program keterampilan (MAPK) adalah Madrasah Aliyah (MA) regular dengan muatan kurikulum tambahan berupa program keterampilan yang terstruktur.²¹ Dalam penelitian ini menekankan pada lembaga pendidikan pelaksana program keterampilan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagaimana dalam SK direktur jenderal pendidikan islam nomor 4924 tahun 2016.

2. Definisi Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam tesis yang berjudul Manajemen Strategi dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Pelaksana Program Keterampilan (Studi multikasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar) ini adalah strategi sebagai tindakan nyata dalam mengembangkan madrasah aliyah yang

²⁰ J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*, 737-238.

²¹ Malik Fadjar, dan H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 155

melaksanakan program keterampilan secara lebih efektif dan efisien yang meliputi keseluruhan proses hingga evaluasi dari manajemen strategik. Elemen dari proses strategi tersebut meliputi formulasi strategi, implemetasi strategi dan evaluasi strategi, ketiganya akan dikaji oleh peneliti hingga tahap ketiga dan akan di kaitkan dengan hasil pengembangan madrasah aliyah pelaksana program keterampilan dengan harapan peneliti menemukan pengembangan terhadap teori manajemen strategi dalam pengembangan program tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pada bagian awal, penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Pada bagian kedua, terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Bab I merupakan pendahuluan diini dijelaskan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui fakta-fakta dan berbagai teori yang melatarbelakangi munculnya fokus penelitian. Fokus penelitian akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan

- dicapai untuk menjawab fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan mengenai kontribusi yang akan diberikan dari hasil dan temuan penelitian setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis..
- b. Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen strategi dalam mengembangkan madrasah aliyah pelaksana program keterampilan.
 - c. Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
 - d. Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi penyajian data, deskriptif, temuan-temuan serta paparan data pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mengembangkan madrasah aliyah pelaksana program keterampilan.
 - e. Bab V berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai
 - f. BAB IV berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menunjukkan tentang konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran dari peneliti untuk memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut. Konsistensi dari fokus penelitian hingga analisis data ini

dimaksudkan guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian serta bukti sumbangsihnya terhadap keilmuan di dunia manajemen pendidikan merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Pada bagian terakhir yaitu memuat daftar rujukan yang merupakan daftar referensi baik buku, jurnal ataupun *digital library*, yang menjadi dokumen rujukan peneliti. Bagian akhir teisis juga terdapat berbagai lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.